

**ANALISA TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA
MASYARAKAT DESA KROMENGAN KECAMATAN KROMENGAN
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan Islam di kalangan warga Desa Kromengan, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan satu variabel: literasi keuangan Islam. Fokus penelitian ini meliputi pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip fundamental keuangan Islam, seperti larangan riba, sistem bagi hasil, dan pengetahuan tentang produk tabungan, pembiayaan, asuransi, dan investasi Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima informan yang dipilih secara purposif, mewakili berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kromengan memiliki pemahaman dasar tentang nilai-nilai keuangan Islam, terutama mengenai larangan riba dan pentingnya akad yang sesuai dengan Syariah. Namun, tingkat literasi dalam aspek praktis seperti pembiayaan, asuransi, dan investasi Islam masih rendah. Rendahnya tingkat literasi ini disebabkan oleh terbatasnya akses informasi dan kurangnya jangkauan dari lembaga keuangan Islam. Oleh karena itu, diperlukan edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap sistem keuangan Islam.

Kata Kunci: Literasi keuangan Islam dan masyarakat pedesaan Kromengan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of Islamic financial literacy among the residents of Kromengan Village, Kromengan District, Malang Regency. A qualitative descriptive approach was used with a single variable: Islamic financial literacy. The focus of the study includes the community's understanding of fundamental Islamic finance principles, such as the prohibition of *riba* (usury), profit-sharing systems, and knowledge of Islamic savings, financing, insurance, and investment products. Data were collected through in-depth interviews with five informants selected purposively, representing different age groups and educational backgrounds. The data analysis technique used was the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the people of Kromengan Village have a basic understanding of Islamic financial values, especially regarding the prohibition of *riba* and the importance of Sharia-compliant contracts. However, literacy levels in practical aspects such as Islamic financing, insurance, and investment remain low. This low level of literacy is attributed to limited access to information and a lack of outreach from Islamic financial institutions. Therefore, continuous education is needed to enhance public understanding and participation in the Islamic financial system.

Keywords: Islamic financial literacy and rural community Kromengan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah kecakapan membaca dalam bahasa Latin dikenal dengan sebutan Literatus, yang bermakna individu yang menuntut ilmu. Lembaga Nasional untuk Kecakapan Membaca (*National Institute for Literacy*) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kecakapan literasi ialah kapasitas seseorang dalam memahami bacaan, merangkai tulisan, mengutarakan pendapat secara lisan, melakukan perhitungan, serta menyelesaikan persoalan pada level keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan pekerjaan, kehidupan rumah tangga, maupun interaksi sosial. Sementara itu, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima (KBBI V), literasi diartikan sebagai kecakapan dalam membaca dan menulis. Selanjutnya, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga merumuskan bahwa literasi merupakan pemahaman atau keahlian dalam suatu ranah atau kegiatan tertentu. Literasi juga bisa dimaknai sebagai kapabilitas seseorang dalam mengelola data serta wawasan guna menunjang kemampuan menjalani kehidupan.

Pemahaman finansial menurut Lusardi & Mitchell (2007) dapat dimaknai sebagai wawasan dalam bidang keuangan yang bertujuan untuk meraih kemakmuran melalui penguasaan individu dalam memanfaatkan perpaduan antara keterampilan, pemahaman, serta aset yang dimiliki guna mengelola data dan menetapkan pilihan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Di sisi lain, Lusardi dan Mitchell (2007) mengartikan kecakapan finansial sebagai pemahaman dalam bidang ekonomi serta kompetensi untuk menerapkan.

Chen & Volpe (1998) Kecakapan ekonomi menggambarkan pemahaman mengenai aspek-aspek dasar dalam bidang keuangan, seperti pengetahuan umum tentang pengelolaan uang, penanaman modal, penyimpanan dana, serta perlindungan finansial. Kecerdasan finansial menjadi suatu keperluan agar individu tidak terjerumus dalam persoalan ekonomi, misalnya penyalahgunaan fasilitas pembayaran berbasis kredit ataupun ketiadaan rancangan pengelolaan dana. Sedangkan menurut Program *International For Student Assessment* (PISA) Kecerdasan finansial adalah wawasan serta pengertian mengenai gagasan ekonomi dan potensi kerugian, keterampilan, dorongan, serta keyakinan diri untuk mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman tersebut.

Menurut Hambali (2018), Pemahaman ekonomi syariah merupakan pengetahuan yang dikuasai individu terkait layanan dan instrumen keuangan berbasis Islam, serta kemampuan dalam mengenali perbedaan antara mekanisme perbankan tradisional dan perbankan syariah. Pengetahuan tersebut pada akhirnya akan memengaruhi perilaku seseorang dalam menetapkan pilihan ekonomi yang sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Lembaga Pengawas Sektor Keuangan saat ini terus mendorong peningkatan pemahaman dan informasi masyarakat, yang dikenal sebagai kecakapan finansial, terhadap institusi keuangan. Pemahaman finansial tersebut juga telah diatur dalam Peraturan Lembaga Pengawas Sektor Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016. Pengertian terhadap kecakapan finansial dewasa ini sangat dibutuhkan guna mewujudkan komunitas yang bermutu dan memiliki kemampuan dalam mengatur keuangan secara optimal, sebab wawasan masyarakat mengenai

pemahaman ekonomi telah menjadi kebutuhan pokok dalam aktivitas harian. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi keterampilan hidup yang wajib dimiliki oleh setiap orang untuk menghadapi keberlangsungan hidup dalam jangka panjang.

Taraf pemahaman finansial yang memadai akan mencegah individu dari permasalahan ekonomi. Kendala dalam keuangan tidak semata-mata disebabkan oleh minimnya penghasilan, melainkan juga dapat timbul akibat kekeliruan dalam pengaturan keuangan, seperti penyalahgunaan fasilitas kredit, ketiadaan strategi pengelolaan dana, serta absennya simpanan. Keberadaan wawasan mengenai kecakapan finansial akan mendukung seseorang dalam menyusun pengelolaan keuangan pribadi serta berkontribusi dalam memperbaiki tingkat kesejahteraan hidupnya (Marghareta & Pambudhi, 2015).

Penataan keuangan individu yang optimal memiliki peranan krusial bagi tiap orang, sebab hal tersebut memungkinkan perancangan finansial untuk keberlangsungan hidup dalam jangka waktu panjang. Pengaturan keuangan merupakan suatu bentuk kepiawaian dalam mengelola aset individu. Dalam mengatur aspek finansial, diperlukan kedisiplinan dan perencanaan yang matang, agar sasaran yang telah ditetapkan dapat direalisasikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pengaturan dana juga dapat memanfaatkan layanan finansial yang disediakan untuk kebutuhan publik, sehingga keberadaan layanan tersebut mampu mendukung masyarakat dalam mengelola aset melalui penanaman modal maupun penyimpanan dana.

Lembaga Keuangan (*Financial Institution*) merupakan suatu entitas usaha yang aktivitasnya beroperasi dalam sektor pelayanan finansial. Dengan

kata lain, aktivitas yang dijalankan oleh institusi ini senantiasa berhubungan dengan ranah ekonomi. Badan keuangan berbasis syariah melaksanakan operasionalnya berdasarkan asas-asas ajaran Islam.

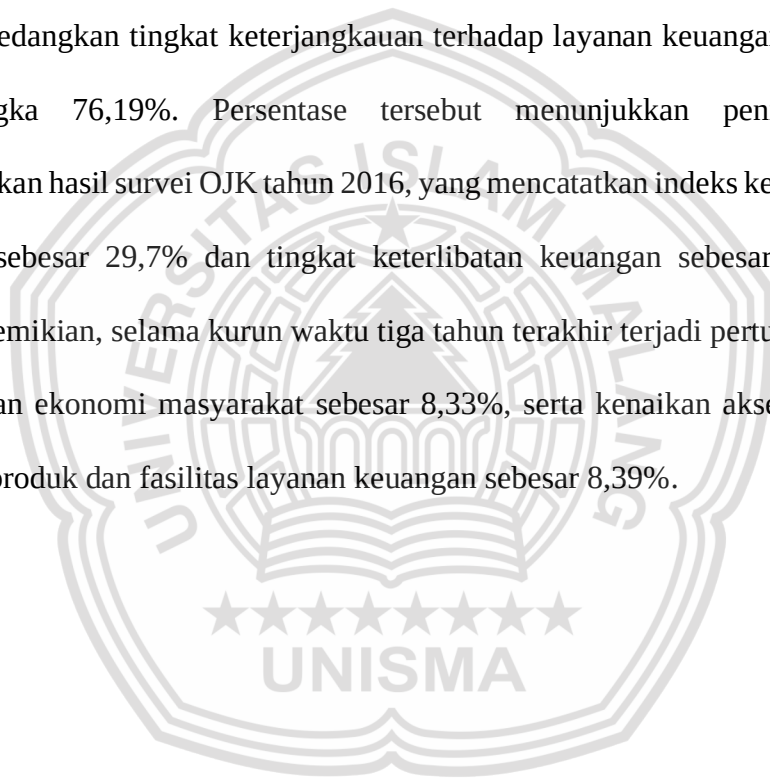
Lembaga Keuangan Syariah Meliputi Lembaga Keuangan Berbasis Syariah yang terbagi menjadi Kelompok Perbankan (Lembaga Keuangan Umum Syariah/Perbankan Islam, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) serta Kelompok Non-Perbankan (Perlindungan Risiko, Layanan Gadai, Instrumen Investasi Kolektif, Bursa Efek, dan Koperasi Jasa Keuangan Mikro Syariah/BMT). Eksistensi institusi keuangan inilah yang mempermudah perputaran dana dalam ranah perekonomian, sehingga dana dari masyarakat dapat dihimpun. Sebagai negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam, pemahaman terhadap keuangan berbasis syariah menjadi topik yang menarik untuk ditelusuri. Secara rasional, dengan tingginya jumlah populasi Muslim, maka tingkat pemahaman terhadap sistem keuangan syariah seharusnya menunjukkan hasil yang positif. Pengukuran tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia pertama kali dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 melalui survei nasional mengenai literasi dan keterjangkauan layanan keuangan. Penataan finansial menjadi aspek krusial bagi setiap orang, di mana pengaturan dana pribadi perlu disusun secara terstruktur dan dijalankan dengan penuh kedisiplinan, agar sasaran yang telah dirumuskan bisa direalisasikan. Pengelolaan dana juga bisa dilakukan melalui pemanfaatan layanan dari institusi keuangan yang tersedia untuk publik, seperti simpanan, penanaman modal, dan sebagainya.

Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Kromengan

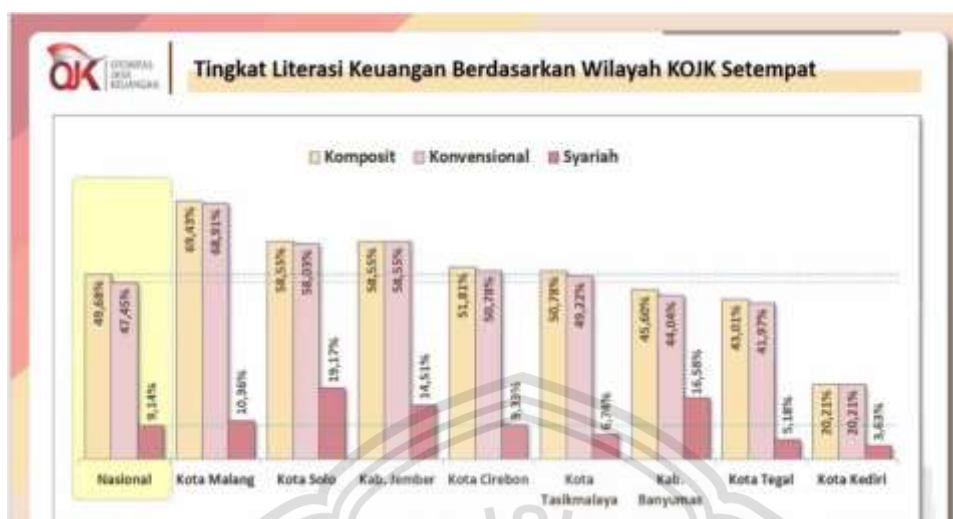
Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Desa tersebut belum memahami tentang produk dan jasa keuangan syariah, perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dan manfaat menggunakan lembaga keuangan syariah. Kondisi tersebut dikhawatirkan akan membuat masyarakat terjerumus untuk menggunakan jasa-jasa keuangan yang tidak resmi seperti rentenir atau sering disebut dengan bank keliling dan koperasi tanpa izin dengan menetapkan bunga yang tinggi yang dalam praktiknya tidak terlepas dari riba dan sangat merugikan masyarakat. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan syariah yang rendah berpotensi menjadi sasaran kejahatan keuangan (Yughi et al., 2020) dan Tidak meraih kesejahteraan ataupun manfaat di dunia maupun di kehidupan akhirat. Tingkat kecakapan finansial masyarakat memegang posisi penting dalam mencegah masyarakat terjerumus sebagai korban penipuan investasi ilegal, yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan yang sah dan tidak sah (Soejono & Mendari, 2018).

Temuan dari Survei Nasional mengenai Pemahaman dan Aksesibilitas Keuangan (SNLIK) tahun 2022 mengungkapkan bahwa tingkat kecakapan finansial penduduk Indonesia mencapai 49,68 persen, sementara tingkat keterlibatan dalam layanan keuangan berada pada angka 85,10 persen. Adapun hasil SNLIK pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks pengetahuan keuangan berada di angka 38,03 persen dan tingkat akses terhadap layanan keuangan sebesar 76,19 persen. Sementara itu, langkah yang dilakukan oleh otoritas pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan pemahaman dan keterjangkauan layanan keuangan di berbagai lapisan warga telah menunjukkan

pencapaian. Data terbaru dari Survei Nasional Pemahaman dan Akses Keuangan (SNLIK) tahun 2022 mencatat bahwa Tingkat Literasi Finansial di Jawa Timur telah mencapai angka 55,32%, sedangkan Indeks Keterlibatan terhadap Layanan Keuangan di wilayah tersebut telah menembus 92,99%. Kajian Nasional mengenai Pemahaman dan Akses Finansial (SNLIK) ketiga yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengawas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 memperlihatkan bahwa tingkat kecerdasan finansial mencapai 38,03%, sedangkan tingkat keterjangkauan terhadap layanan keuangan berada pada angka 76,19%. Persentase tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil survei OJK tahun 2016, yang mencatatkan indeks kecakapan finansial sebesar 29,7% dan tingkat keterlibatan keuangan sebesar 67,8%. Dengan demikian, selama kurun waktu tiga tahun terakhir terjadi pertumbuhan pemahaman ekonomi masyarakat sebesar 8,33%, serta kenaikan aksesibilitas terhadap produk dan fasilitas layanan keuangan sebesar 8,39%.



Gambar 1.1 Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Wilayah OJK Setempat



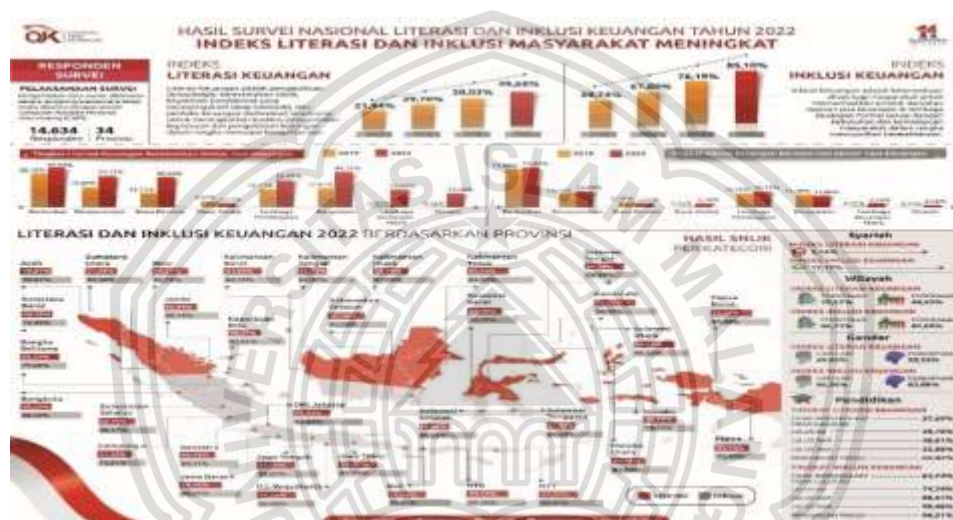
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2022

Temuan dari studi nasional mengenai pemahaman dan keterlibatan keuangan tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menempatkan Kota Malang sebagai daerah kabupaten/kota dengan capaian kecakapan finansial tertinggi di seluruh Indonesia. Tingkat literasi finansial di Kota Malang tercatat berada pada angka 69,43%, yang secara signifikan melampaui rata-rata nasional sebesar 49,68%. Data ini mencerminkan bahwa masyarakat semakin sadar dan terinformasi terhadap dinamika serta perkembangan dalam sektor keuangan saat ini.

Kerja sama yang dijalankan oleh Pemerintah Kota Malang bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta berbagai pihak terkait selama ini, diakui oleh Sugiarto berlangsung secara berkelanjutan dan semakin solid. Beberapa di antaranya melalui penyebaran informasi keuangan secara rutin lewat beragam saluran media, pengawasan terhadap pelaksanaan layanan finansial, inisiatif

Ojo Percoyo Karo Rentenir (OJIR), hingga pelaksanaan berbagai kegiatan yang menambah wawasan masyarakat serta memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan. Capaian yang positif juga terlihat pada aspek keterjangkauan layanan finansial, yang berhasil mencapai persentase 86,53%. Ini menunjukkan bahwa akses warga terhadap berbagai fasilitas keuangan formal yang bermutu semakin meningkat. Pada indikator ini, rerata nasional berada di angka 85,10%.

Gambar 1.2 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Tahun 2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2022

Temuan dari SNLIK 2022 (Rencana Strategis Nasional Pemahaman Keuangan Indonesia) mencatat bahwa tingkat kecakapan finansial masyarakat Indonesia berada pada angka 49,68 persen, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 yang hanya mencapai 38,03 persen. Sementara itu, indeks keterjangkauan terhadap layanan keuangan pada tahun ini tercatat sebesar 85,10 persen, naik dibandingkan periode SNLIK sebelumnya pada tahun 2019 yang sebesar 76,19 persen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesenjangan antara pemahaman finansial dan akses keuangan semakin menyempit, dari 38,16 persen pada tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun

2022.

Oleh karena itu, derajat penguasaan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah menjadi elemen yang sangat krusial dalam mempercepat pertumbuhan sistem keuangan Islam di Indonesia. Keadaan ini disebabkan oleh pemanfaatan layanan keuangan berbasis syariah oleh warga yang sangat dipengaruhi oleh tingkat wawasan mereka mengenai peran, macam, dan sifat dari layanan finansial syariah. Berdasarkan temuan survei pemahaman yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada satu dekade lalu, yakni tahun 2016, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan (pemahaman) dan tingkat aksesibilitas (penggunaan) masyarakat terhadap instrumen dan layanan keuangan syariah masih berada pada level yang rendah. Tingginya tingkat keterjangkauan layanan keuangan berbasis syariah dibandingkan dengan tingkat pemahamannya mengindikasikan bahwa masyarakat telah memanfaatkan produk keuangan syariah meskipun belum memiliki pengertian secara menyeluruh mengenai karakteristik produk, kegunaan, serta potensi risiko dari layanan dan instrumen keuangan syariah (OJK, Peta Jalan Penguatan Keuangan Syariah, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Desa Kromengan Kecamatan Kromengan sebagai masyarakat desa dengan alasan secara geografis Masyarakat lebih banyak menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan dengan jasa bank syariah. Hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan masyarakat di desa Kromengan lebih mengenal dan memahami bank konvensional dari pada bank syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat menggunakan jasa perbankan konvensional untuk

menabung, mengambil pembiayaan, maupun *transfer*, terutama dalam pembiayaan atau kredit.

Kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa bank syariah itu sama halnya dengan bank konvensional, yaitu sama-sama menggunakan sistem bunga dan namanya saja yang berbeda sebab masyarakat menganggap keuntungan yang diperoleh bank hanya dari bunga bank. Selain itu, beberapa masyarakat belum mengetahui keberadaan bank syariah atau hanya mengetahui namanya saja serta kurangnya informasi yang didapat oleh masyarakat mengenai perbankan syariah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pihak perbankan syariah kepada masyarakat. Dengan demikian, terlihat bahwa pengetahuan atau literasi dan keingintahuan masyarakat tentang perbankan syariah itu sendiri masih sedikit. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah akan berdampak pada kesalahan persepsi yang belum tepat terhadap keberadaan bank syariah.

Berdasarkan fenomena yang telah di paparkan di latar belakang, peneliti tertarik untuk menganalisa lebih lanjut tentang literasi keuangan yang berjudul ”ANALISA TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT DESA KROMENGAN KECAMATAN KROMENGAN KABUPATEN MALANG ”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan rumusan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana

Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Desa Kromengan Kecamatan Komengan Kabupaten Malang.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

2.1.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui tentang tingkat literasi keuangan syariah Pada Masyarakat Desa Kromengan Kecamatan Komengan Kabupaten Malang.

2.1.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademik dan mata kuliah sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan pembelajaran perbankan syari'ah yang khususnya untuk mata kuliah manajemen keuangan syariah.
- b. Bagi peneliti diharapkan mendapatkan ide pemikiran yang dapat digunakan untuk menguatkan teori yang sudah ada serta dapat menambah khasanah pengetahuan.

2. Manfaat praktis

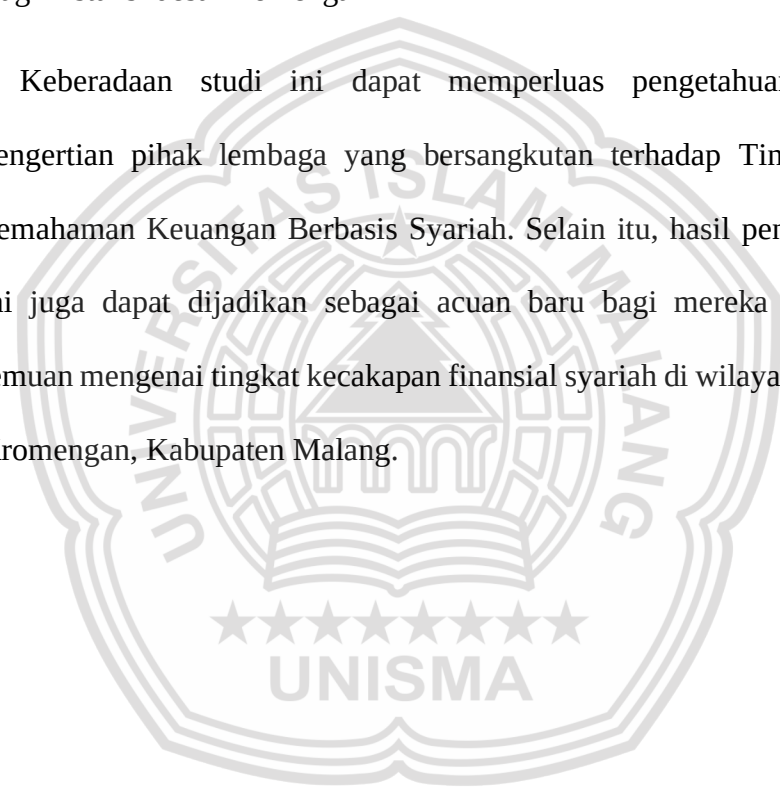
- a. Bagi Masyarakat

Melalui riset ini diharapkan dapat menambah wawasan warga Desa Kromengan mengenai kecakapan finansial berbasis syariah, sehingga mereka mampu mengerti seputar aspek keuangan yang mencakup pemahaman umum mengenai dana, simpanan dan pembiayaan,

perlindungan risiko, serta penanaman modal. Dengan penguasaan terhadap pengetahuan keuangan tersebut, masyarakat bisa menentukan pilihan layanan keuangan yang selaras dengan kebutuhan dan kapasitasnya. Di samping itu, hal ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi kalangan warga dalam mengembangkan kualitas hidup melalui kebiasaan menabung berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

b. Bagi Instansi desa Kromengan

Keberadaan studi ini dapat memperluas pengetahuan dan pengertian pihak lembaga yang bersangkutan terhadap Tingkatan Pemahaman Keuangan Berbasis Syariah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan baru bagi mereka terkait temuan mengenai tingkat kecakapan finansial syariah di wilayah Desa Kromengan, Kabupaten Malang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Desa Kromengan, dapat disimpulkan bahwa secara umum masyarakat telah memiliki pengetahuan dasar mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, khususnya dalam aspek larangan riba dan pentingnya akad yang sesuai syariah. Namun, pemahaman ini belum sepenuhnya diikuti dengan penerapan dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

1. Pada aspek pengetahuan keuangan dasar syariah, masyarakat sudah memahami pentingnya pengelolaan keuangan sesuai nilai-nilai Islam, namun masih terbatas pada pengetahuan umum, belum mendalam secara konseptual maupun praktis.
2. Pada aspek tabungan dan pinjaman syariah, sebagian masyarakat telah menggunakan produk tabungan syariah dan menunjukkan preferensi terhadap sistem tanpa bunga. Namun, pemahaman terhadap produk pinjaman atau pembiayaan syariah masih rendah, ditandai dengan minimnya penggunaan layanan tersebut akibat keterbatasan informasi dan pemahaman prosedur.
3. Pada aspek asuransi syariah, tingkat literasi masyarakat tergolong sangat rendah. Sebagian besar belum memahami konsep dasar asuransi syariah sebagai sistem perlindungan berbasis tolong-menolong (*ta'awun*) dan

prinsip *tabarru'*, sehingga minat dan partisipasi dalam produk ini masih sangat terbatas.

4. Pada aspek investasi syariah, pemahaman masyarakat masih sangat terbatas. Mereka belum memahami produk investasi syariah seperti saham syariah atau reksa dana syariah, serta belum memiliki keberanian untuk memulai investasi karena keterbatasan literasi dan informasi yang memadai.

1.2 Keterbatasan

1. Terdapat kesulitan mengatur jadwal pelaksanaan proses wawancara kepada kepala para narasumber yang mana mempunyai kesibukan masing-masing.
2. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada subjektivitas peneliti. Tingkat bias dalam penelitian ini tetap ada karena sangat bergantung pada interpretasi peneliti terhadap makna yang tersirat dalam wawancara.
3. Kesulitan Akses Responden. Beberapa responden mungkin sulit dijangkau atau tidak bersedia berpartisipasi dalam wawancara. Hal ini dapat terjadi karena alasan seperti jadwal yang padat, lokasi yang jauh, atau alasan pribadi lainnya.

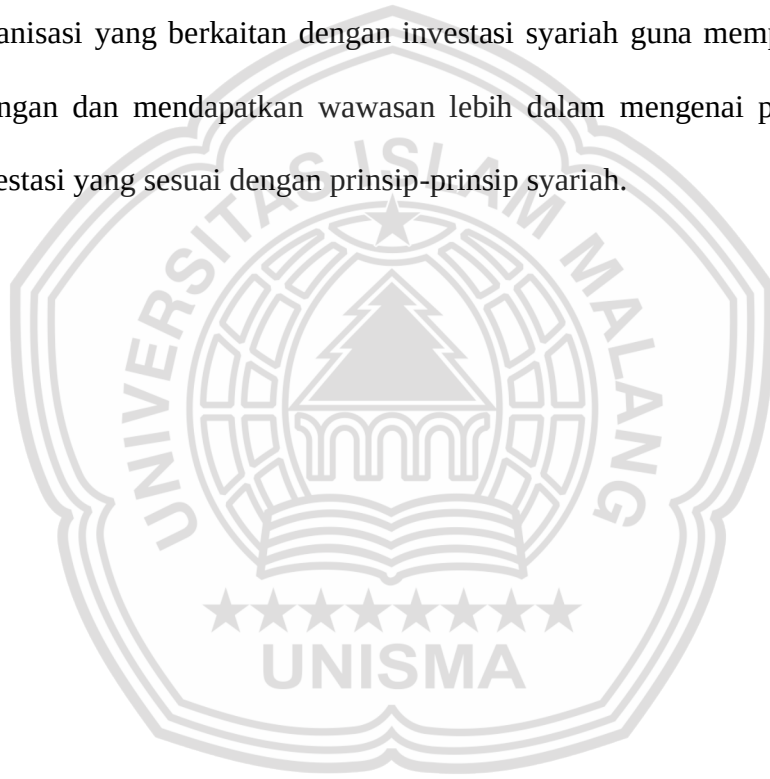
1.3 Saran

Berdasarkan penelitian, saran dari pihak peneliti yaitu:

1. Bagi masyarakat Desa Kromengan diharapkan dapat menerapkan pengetahuan keuangan syariah yang dimiliki agar dapat mengelola keuangan pribadi.
2. Bagi Pemerintah Desa Kromengan diharapkan dapat memanfaatkan

media teknologi informasi yaitu platform digital *literacy* sebagai media sosialisasi dan edukasi berkaitan dengan keuangan syariah dan dapat dijangkau oleh semua masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan prinsip keuangan syariah melalui literatur, seminar, dan pelatihan terkait Mereka juga dapat mengambil inisiatif untuk mengikuti komunitas atau organisasi yang berkaitan dengan investasi syariah guna memperluas jaringan dan mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai peluang investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, H., & Volpe, R. P. 1998. An Analysis Of Personal Finansial Literacy Among `Collage Student. *Financial Services Review*, 7(2) : 107-128 , 3.
- Choirun Nisa Vidyaningrumnama 2023, Analisa Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa Studi Kasus Desa Karangrejek, Wonosari, Gunung Kidul
- Dinda Emmy Gusti Sofhia 2020 Sosialisasi Keuangan Syariah Di Desa Cacaban Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang. Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.
- Fahmi, I. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* . Bandung: ALFABETA
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta. Kuncoro, M.
- Harnadi. 2021. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hambali, M. Y. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi. *Skripsi* , 7.
- Hani Meilita Purnama Subardi & Indri Yuliafitri. 2019. Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*. Volume 5 Nomor 1
- (Hambali, 2018). Hambali, M. Y. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi. *Skripsi* , 7.
- Hidayat, T. (2011). *Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita. Indah maqshuroh 2022 Analisa Tingkat Literasi Keuangan Syariah Studi Kasus Pada Masyarakat Aktif Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Ihwanudin et al., 2020; Muniarty et al., 2020; Sudirman et al., 2020; Suprpty e al.,
- (Ichwan, 2016 Ichwan, C. N. 2016. Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah Pada Wilayah Gerbangkertasusila. *Jurnal* , 3.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristanto, V. H. (2018). Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Yogyakarta : Deepublish.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2007. Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54, 205-224.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK, VOL. 17, NO. 1, MARET 2015*,

76-85 , 77.

- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. 2020. Pengaruh Tingkat literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Maps Manajemen Perbankan Syariah*, 3(2), 140-153.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016 . Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. Retrieved October 10, 2017, from http://www.ojk.go.id/id/beritadan-kegiatan/siaranpers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat/17.01.23_Tayangan_Presscon_nett.compressed.pdf (Otoritas Jasa Keuangan 2022) <https://images.app.goo.gl/yEnNUrxKzkzRByax8> (Otoritas Jasa Keuangan 2022) <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- OJK. -- . 2017. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Jakarta: OJK
- Rusliani, H. 2022. Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Provinsi Jambi. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(2). <http://ejurnal.stietrianandra.ac.id/index.php/jupumi/article/view/701%0Ahttp://ejurnal.stietrianandr.ac.id/index.php/jupumi/article/download/701/522>
- Rodoni, A., Hamid, A., Sopyan, & Yansyah, L. (2008). Lembaga keuangan syariah. Zikrul Hakim.
- Soejono, F., & Mendari, A. S. 2018. Literasi Keuangan Dosen-Dosen Perguruan Tinggi Di Palembang: Faktor Gender Dan Usia. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 74-88.
- (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, Revisit 2022) OJK <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaranpers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Soemitra, A. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: CV. Alfabeta (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, Revisit 2017) OJK. -- . (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Jakarta: OJK
- Teuku dkk 2019 Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *Journal of Islamic Banking and Finance*, Volume 1, No-(2) Perbankan Syariah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Ubaidillah, M.E.I 2021 Analisa Tingkat Kliterasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu, Mrebet Kabupaten Prubalinga. Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
- Usman, H., & Akbar, P. S. 2009. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usmani, M. T. (2002). An introduction to Islamic finance. Kluwer Law International.

- Wirdyaningsih, 2005 Wirdyaningsih. 2005. Bank dan Asuransi Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Yughi, S. A., Awaludin, T., Lestari, A. W., Savitri, E., & Cahyadi, E. 2020. Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan Di Kalangan Pelajar. *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Aziz, A., & Rahman, M. (2020). Judul artikel atau buku terkait investasi syariah atau asuransi syariah. Nama Jurnal atau Penerbit, Volume(Issue), halaman.
- El-Gamal, M. A. (2006). *Islamic finance: Law, economics, and practice*. Cambridge University Press.
- Hasanah, N. (2019). Judul penelitian terkait literasi keuangan syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 45-60.
- Huda, A., & Suryani, S. (tahun). Judul artikel atau penelitian tentang keuangan syariah. Nama Jurnal/Penerbit.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2011). *An introduction to Islamic finance: Theory and practice*. Wiley Finance.
- Nasution, S. (tahun). Judul terkait aspek investasi atau asuransi syariah. Penerbit atau Jurnal.
- Rahman, F. (2019). Judul penelitian atau buku terkait keuangan syariah. Penerbit.
- Sari, M., & Putra, R. (2019). Judul artikel tentang tabungan dan pinjaman syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 123-134.

